

**STUDI KOMPARASI MATERI *ŞARAF* DALAM BUKU BELAJAR  
TASHRIF SISTEM 20 JAM KARYA KH. ACENG ZAKARIA DAN BUKU  
SHOROF PRAKTIS METODE KRAPYAK KARYA DRS. MUHTAROM  
BUSYRO (ANALISIS GRADASI MATERI)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh :

**AAM AMALIA**

**13420069**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aam Amalia

NIM : 13420069

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Yang Menyatakan,



Aam Amalia

NIM. 13420069

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aam Amalia

NIM : 13420069

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Yang Menyatakan,



Aam Amalia

NIM. 13420069

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Aam Amalia  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aam Amalia  
NIM : 13420069  
Judul Skripsi : " Studi Komparasi Materi *Sjaraf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak Karya Drs. Muhtarom Busyro"

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Pembimbing,



Dr.H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 199103 1 001





**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Aam Amalia  
 NIM : 13420069  
 Semester : VIII  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : STUDI KOMPARASI MATERI SARAF DALAM BUKU BELAJAR TASHRIF SISTEM 20 JAM KARYA KH. ACENG ZAKARIA DAN BUKU SHOROF PRAKTIS METODE KRAPYAK KARYA DRS. MUHTAROM BUSYRO (Analisis Gradasi Materi)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Redaksi	Format	Kata kalia diganti dg yg lebih halus.
	Kesimpulan		Buku Aste 20 jam cacak utk penulsa perlu dirubah sedikit
	Daftar Pustaka		Ditambah dasar komparabilitas 2 buku

Tanggal selesai revisi:  
 ..... 20...

Mengetahui  
 Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
 NIP : 19621025 199103 1 005  
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:  
 Yogyakarta, 24 Februari 2017

Yang menyerahkan  
 Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
 NIP : 19621025 199103 1 005  
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Aam Amalia  
 NIM : 13420069  
 Semester : VIII  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : STUDI KOMPARASI MATERI SARAF DALAM BUKU BELAJAR TASHRIF SISTEM 20 JAM KARYA KH. ACENG ZAKARIA DAN BUKU SHOROF PRAKTIS METODE KRAPYAK KARYA DRS. MUHTAROM BUSYRO (Analisis Gradasi Materi)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	penutup.		Ada saran penelitian lebih lanjut ke implementasi.

Tanggal selesai revisi : ..... 20...

Mengetahui :  
Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP : 19680915 199803 1 005  
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 24 Februari 2017

Yang menyerahkan  
Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP : 19680915 199803 1 005  
(setelah Munaqasyah)

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOMOR: B.003/UIN.02/DT/PP.09/02/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARASI MATERI SARAF DALAM BUKU BELAJAR TASHRIF SISTEM 20 JAM KARYA KH. ACENG ZAKARIA DAN BUKU SHOROF PRAKTIS METODE KRAPYAK KARYA DRS. MUHTAROM BUSYRO (Analisis Gradasi Materi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AAM AMALIA

NIM : 13420069

Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Februari 2017

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP: 19600716 199103 1 001

Penguji I



Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.  
NIP : 19680915 199803 1 005

Penguji II




Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
NIP: 19621025 199103 1 005

Yogyakarta, 02 MAR 2017  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN



  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP: 19661121 199203 1 002



## MOTTO

.....وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.....الاية

الطلاق: ٢-٣

“...Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya (2) dan Dia memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.....”<sup>1</sup>

(Qs. At-Thalaq: 2-3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, ( Jakarta: Cahaya Qur'an 2011, hlm. 558.



## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

***Almamater tercinta***

***Jurusan Pendidikan Bahasa Arab***

***Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***

***Universitas Islam Negeri***

***Sunan Kalijaga Yogyakarta***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

AAM AMALIA. 13420069. Studi Komparasi Materi *Şaraf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak Karya Drs. Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi buku teks dalam proses pembelajaran. Buku merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran. Dengan buku teks mampu membantu pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisis dua buah buku yang sering digunakan yaitu buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak dari segi gradasi materi, kemudian mengkomparasikan keduanya. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat kepada semua pihak yang berkecimpung dalam pembelajaran *şaraf* serta dapat memilih buku yang baik untuk pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitian buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria dan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak Karya Drs. Muhtarom Busyro. Sedangkan untuk menganalisa data peneliti menggunakan teknik komparasi dan teknik analisa isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak keduanya menggunakan gradasi gramatis jika dilihat dari segi kebahasaannya. Sedangkan dari segi jenisnya buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam menggunakan gradasi lurus sedangkan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak menggunakan gradasi putar. Adapun dari segi kriterianya, pola penyusunan buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dimulai dari yang umum ke yang khusus dan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak disusun oleh penulis dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang ringkas ke yang panjang lebar.

Kata Kunci : Studi Komparasi, Gradasi Materi, Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam, Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak.

## التجريد

نائام ثاماليايا.٢٩.٢٠١٣٤٢٠٠٦٩. دراسة مقارنة مادة علم الصرف في كتاب تعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذي وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج و كتاب الصرف القصرى ب ريقة كريبك الذى وضعه الدكتور محترم بشرى تحليل تدرج المادة . البحث العلمى . يوكياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية بكلية علم التربية و تأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية, ٢٠١٧.

إن خلفية المشكلة لهذا البحث العلمى هي إهتمام كتب الدرس فى التعليم لأنّ الكتاب هو واحد من مدعاة النجاح فى التعليم. با الكتاب يسهل مع اللآب أن يبلغ غاية التعليم. من أجل ذلك, هذا البحث يقصد لتحليل كتابين الذين يستعمل, هما كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذى وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج و كتاب الصرف القصرى ب ريقة كريبك الذى وضعه الدكتور محترم بشرى من وجه تدرج مادته, ثم يقارن كليهما. و الرجاء من هذا البحث أن جميع المتعلمين فى تعليم اللغة العربية يسهل مع أن يختار الكتاب الجيد لتعليم اللغة العربية.

و هذا البحث بحث مكتسو موضوع هذا البحث كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذى وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج و كتاب الصرف القصرى ب ريقة كريبك الذى وضعه الدكتور محترم بشرى. أما تحليل بيانات مستخدمة بتحليل المقارنة و تحليل الموادى.

نوع هذا البحث يدل أنّ كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذى وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج و كتاب الصرف القصرى ب ريقة كريبك الذى وضعه الدكتور محترم بشرى هما يساويان فى إستخدام تدرج النحوية من وجه اللغة . أما من وجه نوعهما كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذى وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج رتب النمط باستخدام تدرج المستقيم و كتاب الصرف القصرى ب ريقة كريبك الذى وضعه الدكتور محترم بشرى رتب النمط باستخدام تدرج ق ب. أما من وجه معاييرهما, رتب النمط الصياغة لكتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذى وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج من العموم الى الخصوص و كتاب الصرف القصرى ب ريقة كريبك الذى وضعه الدكتور محترم بشرى فرتب نمط ياغته من العموم الى الخصوص ومن البسيط الى المعقد ومن الأيجاز الى الأطوال.

كلمات الرئيسية : دراسة مقارنة , تدرج المادة , كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة, كتاب الصرف القصرى ب ريقة كريبك

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut :

### 1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)



خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..'..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. vokal tunggal

vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat tranlitasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. vokal rangkap

vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َؤِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...ا...	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### 4. Ta marbuṭah

Transliterasinya untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu :

##### a. ta marbuṭah hidup

ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat Faṭḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

##### b. ta marbuṭah mati

ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

kalaupun pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudḥah al-aṭfāl.

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.



Contoh : رَبَّنَا – rabbanā

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

### a. kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : - الرجل ar-rajulu

### b. kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh : القلم - al-qalamu

Baik diikuti syamsiyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : أَكَلَ – akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il , isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa Innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa Innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dengan transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama dari permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun Illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين, أشهد أن لا اله الا الله وحده لا

شريك له و أشهد أن محمّد عبده و رسوله لا نبي بعده اللهم صل و سلم على أسعد مخلوقاتك

سيدنا محمّد و على اله و صحبه أجمعين, أمّا بعد.

*Tahmid, tasbih dan takbir*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas anugerah yang telah diberikan-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “ Studi Komparasi Materi *Şaraf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria dan Buku *Shorof* Praktis Metode Kranyak Karya Drs. Muhtarom Busyro” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.



2. Bapak Drs. Ahmad Radli, M.SI, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihatnya.
3. Bapak Dr. Maksudin M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Muhtarom Busyro dan Ust. Aceng Zakaria yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *Ilmu Sharaf*.
6. Keluarga tercinta, Mamah Ocah Homsah, bapak Ade Mansur, Ayah Yanto, adikku tersayang Diazky Reza Amisyah, keluarga bani Syuhada dan bani Ramlan yang senantiasa memberikan pengorbanan terbaik. Terimakasih atas do'a dalam setiap sujud kalian, semangat, dukungan, bimbingan, dan pendidikan terbaik selama ini.
7. Pihak pengelola Beasiswa Bidikmisi Rektorat UIN Sunan Kalijaga, ASSAFFA dan BM 2013 *Gold Generation*, terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya.

8. Teman-teman seperjuangan Asosiasi Keluarga Pendidikan Bahasa Arab (AKBAR) 2013 atas pengalaman, pelajaran dan kekeluargaan yang penulis dapatkan selama ini.
9. Keluarga PPPA Daarul Qur'an Jogja dan Rumah Tahfidz Tazkia yang telah memberikan motivasi serta pengalaman berharga, semoga menjadi sahabat Qur'an selamanya.
10. Rekan-rekan perjuangan di Pengembangan Kepribadian dan *Tahsīnul Qur'ān* (PKTQ) 2015-2016 yang telah memberikan pengalaman organisasi berharga selama menjadi mahasiswa.
11. Keluarga Lesehan Komunitas Mahasiswa Persatuan Islam (L-KMPI), PW Persis Jogja, PW HIMA, dan PW Pemuda Persis Jogja yang telah menjadi keluarga diperantauan ini.
12. Teman-teman KSiP yang telah memberikan pelajaran berharga, mas Ahmad Syafii yang telah menjadi partner terbaik, mba Laili Dwi Fitriana yang selalu mendukung dan menjadi sahabat terbaik, mba Lyla Rohmah, mba Arin, dkk.
13. Bunda Rimananda dan bunda-bunda di Majelis Sahabat Cinta yang juga telah memberikan dukungan terbaiknya.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga tulisan sederhana ini

dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi lembar-lembar bersejarah dengan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin. Atas segala khilaf dan kekurangan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Peneliti,



Aam Amalia

NIM. 13420069



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN ABSTRAK BAHASA ARAB .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
KATA PENGANTAR .....	xx
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
DAFTAR TABEL.....	xxvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori .....	8

F. Metode Penelitian .....	35
G. Sistematika Penulisan .....	40
<b>BAB II KARAKTERISTIK BUKU.....</b>	<b>42</b>
A. Karakteristik Buku Belajar <i>Tashrif</i> Sistem 20 Jam .....	42
B. Karakteristik Buku <i>Shorof</i> Praktis Metode Krapyak.....	59
<b>BAB III ANALISIS GRADASI MATERI.....</b>	<b>85</b>
A. Faktor Gradasi Materi Buku Belajar <i>Tashrif</i> Sistem 20 Jam dan Buku <i>Shorof</i> Metode Krapyak.....	85
B. Jenis Gradasi Materi Buku Belajar <i>Tashrif</i> Sistem 20 Jam dan Buku <i>Shorof</i> Metode Krapyak.....	90
C. Kriteria Gradasi Materi Buku Belajar <i>Tashrif</i> Sistem 20 Jam dan Buku <i>Shorof</i> Metode Krapyak.....	95
D. Perbedaan dan Persamaan Gradasi Materi Buku Belajar <i>Tashrif</i> Sistem 20 Jam dan Buku <i>Shorof</i> Metode Krapyak .....	104
E. Kelebihan dan Kelemahan Buku Belajar <i>Tashrif</i> Sistem 20 Jam dan Buku <i>Shorof</i> Metode Krapyak.....	108
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	114
C. Penutup .....	115

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Hasil Wawancara
Lampiran II	: Dokumentasi foto
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat Magang II
Lampiran IV	: Sertifikat Magang III
Lampiran VII	: Sertifikat KKN
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Sertifikat TOEC
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL-TABEL

Tabel 1.1 : <i>Taşrif Uşul fi'il şulāsi Mujarrad</i> .....	33
Tabel 1.2 : <i>Taşrif Uşul fi'il şulāsi Mazīd</i> .....	34
Tabel 1.3 : <i>Taşrif Uşul fi'il Rubā'i Mujarrad</i> .....	35
Tabel 1.4 : <i>Taşrif Uşul fi'il Rubā'i mazīd</i> .....	35
Tabel 2.1 : <i>Khulasoh Macam-Macam Fi'il</i> .....	50
Tabel 2.2 : <i>Taşrif Iştilāhi Şulāsi Mazīd</i> .....	72
Tabel 3.1 : Contoh Dari <i>Wazan Şulāsi Mujarrad</i> .....	99
Tabel 3.2 : Contoh dari <i>Wazan Şulāsi Mazid</i> .....	100
Tabel 3.3 : Contoh <i>Wazan Rubā'i Mujarrad</i> .....	100
Tabel 3.4 : Contoh <i>Wazan Rubā'i Mazīd</i> .....	101
Tabel 3.5 : Gradasi Materi <i>Şaraf</i> .....	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Dalam perkembangannya, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi internasional, sehingga pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang seksama. Ada banyak cabang ilmu bahasa Arab, di antaranya adalah ilmu *ṣaraf* dan ilmu *naḥwu*. Ilmu *ṣaraf* sebagai cabang ilmu bahasa Arab mula-mula disusun-kembangkan oleh orang 'ajam (non-Arab). Pengembangan ini dimaksudkan untuk memberi bekal bagi orang 'ajam bukan penutur asli (*ghair nāṭiqīn*) agar dapat mempelajari dan akhirnya menguasai bahasa Arab. Bersama ilmu *naḥwu*, 'Arudl, *Balāghah*, dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, *ṣaraf* terbukti mampu menjadi ilmu alat penguasaan bahasa Arab, baik bagi orang 'ajam maupun orang Arab yang belum baik berbahasa Arab.<sup>2</sup>

Pada awalnya, kegiatan pengajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia masih sebatas untuk kepentingan bisa membaca *al-Qur'ān* yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab. Namun demikian, seiring dengan kebutuhan untuk memahami isi kandungan *al-Qur'ān*, *al-Hadis* dan buku-buku keislaman lainnya yang masih ditulis dengan bahasa Arab, maka pengajaran bahasa Arab tidak hanya untuk bisa membaca huruf Arab, tetapi lebih dari itu yakni untuk memahami dan mendalami lebih jauh ajaran-ajaran Islam. Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendalaman ajaran Islam adalah pondok pesantren.

---

<sup>1</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm.1

<sup>2</sup> Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak* (Yogyakarta : Menara Kudus, 2010), hlm.10.

Di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini terutama pada tingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, di samping bahasa Inggris.<sup>3</sup>

Bahasa Arab dipelajari di Indonesia untuk mencapai dua tujuan : pertama, sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Agama Islam seperti di madrasah-madrasah (negeri atau swasta), di pondok pesantren dan fakultas-fakultas *Syarī'ah*, *Uṣuluddīn*, *Da'wah*, dan *Tarbiyah* (negeri atau swasta), dan kedua, sebagai tujuan yaitu membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab atau menghasilkan alumni yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi untuk berbagai keperluan.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui seluk beluk bahasa Arab yang masyhur itu lebih jauh dan untuk menilai keindahan kalimat baik prosa maupun puisi, maka sastrawan-sastrawan Arab telah menetapkan 13 cabang ilmu yang bertalian dengan bahasa yang disebut dengan “ Ulumul Arabiyah”. “Ulumul Arabiyah” bisa disebut linguistik Arab itu sendiri terdiri dari *ilmu lughah*, *ilmu naḥwu*, *ilmu ṣaraf*, *ilmu isytiqāq*, *ilmu ‘arudh*, *ilmu qawafī*, *ilmu qardhus syi’ri*, *ilmu khat*, *ilmu insyā’*, *ilmu mukhadarāt*, *ilmu badī’*, *ilmu bayān*, dan *ilmu ma’āni*.<sup>5</sup>

Salah satu cabang “Ulumul Arabiyah” adalah ilmu *ṣaraf*, yang mana ilmu *ṣaraf* dan *naḥwu* sangat berpengaruh terhadap penguasaan gramatika bahasa Arab. Akan tetapi, dalam kenyataannya ilmu *ṣaraf* merupakan ilmu tata bahasa Arab yang masih dianggap sulit, oleh karenanya ilmu *ṣaraf* sangat penting untuk dipelajari yang akan membantu

---

<sup>3</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 187-188.

<sup>4</sup> A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1976), hlm.60.

<sup>5</sup> Rahimah, “ Ilmu Balaghah sebagai cabang ilmu bahasa Arab”, makalah Program Studi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Uta, hlm.3-4, t.d.

seseorang untuk menguasai bahasa Arab. Dalam pembelajarannya, diperlukan metode yang tepat yang bisa memberi kemudahan bagi para pembelajar bahasa Arab. Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah dia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut dalam pikiran murid, dengan memperhatikan tujuan umum, tujuan khusus dan keadaan murid. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu, dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut itu antara lain : siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Sedangkan pengajaran bahasa Arab di Indonesia apabila diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih maju dan memuaskan, maka terdapat beberapa hal sebagai faktor-faktor penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab yang patut mendapat perhatian dari para penyelenggara pengajaran bahasa Arab, di antaranya : fasilitas fisik, *text book*, pengajar (guru) yang *qualified*, tujuan yang jelas, lingkungan yang *favourable*, dan pengaturan penyelenggaraan yang baik.<sup>7</sup>

*Textbook* sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab dirasa sangat penting untuk diperhatikan. Berbagai macam *textbook* dapat digunakan, seperti buku-buku atau kitab-kitab yang termasuk ke dalam media materi cetak. Buku belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak adalah dua di antara kitab-kitab yang di dalamnya termuat materi tentang ilmu *şaraf*.

---

<sup>6</sup> Abu bakar Muhammad, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm.8.

<sup>7</sup> A. Akrom Malibary dkk, ..., hlm. 206-207.

Tujuan pembelajaran buku tersebut adalah peserta didik atau pembelajar mampu mengetahui dan memahami bentuk perubahan kata dan kalimat dalam tingkatan tertentu. Buku tersebut berisi berbagai macam bentuk *taṣrīfān*, macam-macam bentuk perubahan kata dan kalimat, asal-usul kata atau keadaanya, contoh-contoh beserta maknanya.

Adapun dasar komparabilitas dari Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak adalah karena kedua buku tersebut sama-sama mengkaji morfologis yaitu pembelajaran *ṣaraf*, kedua buku tersebut juga populer dan banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Arab khususnya di Jawa Barat untuk Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan di Yogyakarta untuk Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak. Selain itu, buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam diterbitkan tahun 2002 dan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak diterbitkan tahun 2010 sehingga masih cocok jika dikomparasikan.

Ilmu *ṣaraf* yang diajarkan oleh KH. Aceng Zakaria dan Drs. Muhtarom Busyro pada dasarnya tidak berbeda dengan buku ilmu *ṣaraf* pada umumnya. Perbedaannya adalah pada metode dan sistematika penyajian materi yang digunakan. Untuk mengetahui kualitas dan mengevaluasi sebuah buku teks ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.<sup>8</sup> Gradasi merupakan aspek yang sangat penting karena sesuatu yang telah diseleksi tidak akan dapat diajarkan seluruhnya sekaligus, harus didahulukan sesuatu yang lebih mudah sebelum berpindah kepada yang agak sukar atau lebih sukar.

Oleh sebab itu, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian komparasi antara dua kitab tersebut dengan judul “Studi Komparasi Materi *Ṣaraf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam

---

<sup>8</sup> Tony el-Noory, Analisis Buku Teks Al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu’athirah. <http://-al-pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. diakses pada 05 September 2016.

karya KH. Aceng Zakaria dan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak karya Drs. Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi)”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana gradasi materi dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria?
2. Bagaimana gradasi materi dalam Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak karya Drs.Muhtarom Busyro?
3. Bagaimana komparasi materi *Şaraf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak Karya Drs.Muhtarom Busyro?
4. Apa saja kelebihan dan kelemahan dari Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria dan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak karya Drs.Muhtarom Busyro?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui gradasi materi dalam buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria.
  - b. Untuk mengetahui gradasi materi dalam Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak karya Drs.Muhtarom Busyro.
  - c. Untuk mengetahui komparasi materi *şaraf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak karya Drs. Muhtarom Busyro.
  - d. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak Karya Drs. Muhtarom Busyro.



2. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Untuk menambah wawasan referensi dan sumber informasi keilmuan, khususnya dalam analisis buku teks bahasa Arab serta pada bidang metode pembelajaran ilmu *şaraf*.
  - b. Untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dibidang kajian ilmu *şaraf* sebagai pedoman pengajar khususnya bagi peserta didik tingkat pemula.
  - c. Menjadi sebuah masukan atau sumbangsih bagi pemerhati pembelajaran bahasa Arab khususnya di bidang tata bahasa Arab (*şaraf*).
  - d. Memberi evaluasi terhadap buku dari gradasi materi pembelajaran dalam buku tersebut.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan kontribusi melalui tulisan sederhana yang berjudul “ Studi Komparasi Materi *Şaraf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak Karya Drs. Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi)”

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat peneliti tetapimemiliki fokus kajian yang berbeda yakni sebagai berikut :

Pertama, Penelitian Ayi Sudarisman (skripsi 2005) berjudul “ Analisis Buku Teks Durusullughah Al-Arobiyah untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani”<sup>9</sup> peneliti ini mengkaji materi buku teks dengan aspek-aspek penyajian materi, baik dari aspek seleksi, gradasi dan repetisi.

---

<sup>9</sup> Ayi Sudarisman, *Analisis Buku Teks Durusullughah Al-Arobiyah Untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Syu'bani*, (skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005).

Kedua, skripsi saudara M.Thobroni, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Gradasi Materi dalam Kitab al-Nahwu al-Wadhih li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-‘Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-‘imriti (Studi Komparatif)”<sup>10</sup> skripsi ini lebih fokus untuk membandingkan dua kitab *nahwu*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dua kitab ini ditatangkan untuk tingkat pemula, dari segi kebahasaan sama-sama ditatangkan menggunakan gradasi gramatis, pola penyusunan kitab ini dimulai dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang.

Ketiga, skripsi saudara Fitri Na’imah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Analisis Materi Kitab al-Balaghah al-Wadhihah”<sup>11</sup> skripsi ini lebih terfokus untuk menganalisis satu kitab *balaghah* yaitu kitab *al-balaghah al-wadhihah* belum tergolongkan ke dalam kitab dengan kriteria yang baik jika dipakai siswa non-Arab. Dan penyusunan buku sangat memperhatikan aspek-aspek penyajian materi, baik dari aspek seleksi, gradasi dan repetisi.

Keempat, skripsi saudara Astri Deliany Nurlestary, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Studi Komparasi Materi Balaghah dalam kitab al-balaghah al-wadhihah dan kitab qawaid al-lughah al-‘Arabiyyah”<sup>12</sup>. Peneliti ini mencoba mengkomparasikan kedua kitab tersebut dalam tinjauan gradasi materi balaghah.

---

<sup>10</sup> M. Thobroni, “ Gradasi Materi dalam kitab al-Nahwu al-Wadhih li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya ‘Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-‘Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-‘Imriti (Studi Komparatif) “ , skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>11</sup> Fitri Na’imah, “Analisis Materi Kitab al-Balaghah al-Wadhihah”, skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.

<sup>12</sup> Astri Deliany Nurlestary,” Studi Komparasi Materi Balaghah dalam kitab al-balaghah al-wadhihah dan kitab qawaid al-lughah al-‘Arabiyyah”, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ummu Muslihah (skripsi 2007) berjudul “Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”.<sup>13</sup> Peneliti ini mencoba mengkaji cara menerapkan buku Sharaf Praktis Metode Krapyak karya Drs. Muhtarom Busyro di Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Berbeda dari beberapa penelitian di atas, penulis akan melakukan studi komparasi tentang materi *sharaf* dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak. Penelitian ini terfokus untuk mengkaji gradasi materi atau tatatingkat materi dalam pembelajaran *sharaf* di masing-masing kitab tersebut. Berdasarkan analisis di atas peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang peneliti lakukan jauh dari unsur duplikat dan plagiat.

## E. Landasan Teori

### 1. Analisis Buku Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Buku teks memiliki padanan kata buku pelajaran (Echols & Sadily, 2000: 584). Buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan, buku teks berisi tentang materi pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ummu Muslihah, Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007),t.d.

<sup>14</sup> Mansur, Muslich. Text Book Writing, (Yogyakarta : Arruz Media, 2010), hlm.50.

Menurut Mackey ada empat aspek penting dalam analisis desain pengajaran bahasa, yaitu :

a. Seleksi

Seleksi adalah pemilihan atau penyaringan dalam hal ini adalah menyeleksi materi. Seleksi perlu diadakan karena tidaklah mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bahasa atau bidang ilmu pengetahuan apapun, pentingnya seleksi ini didasarkan pada landasan berpikir sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Sumber-sumber tata bahasa deskriptif itu sangat beragam sifatnya, baik dari segi teori, peneliti maupun kesederhanaan ;
- 2) Materi tata bahasa deskriptif itu ada yang tidak relevan dengan kepentingan pendidikan;
- 3) Tidak mungkin mengajarkan keseluruhan materi bahasa Arab kepada siswa; dan
- 4) Pembelajaran bahasa selalu mempunyai tujuan yang khusus, yang tidak selalu menuntut siswa menguasai seluruh aspek bahasa.

Materi yang telah diseleksi dan disusun tahap demi tahap ini tidak akan banyak artinya kalau kemudian tidak disajikan kepada murid sedemikian rupa, sehingga akhirnya dapat dikuasai murid.

Suatu kemahiran tidaklah mungkin dapat dikuasai hanya dari satu contoh saja, tetapi harus dilatih berkali-kali dengan cara mengulang-ulang (drill) apa yang telah diberikan.<sup>16</sup>

b. Gradasi (Pengurutan)

Setelah melakukan penyeleksian pada materi bahasa, kemudian dilakukan gradasi (pengurutan) materi tahap demi tahap.

---

<sup>15</sup> Tony el-Noory, Analisis Buku Teks Al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'athirah. <http://-al-pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. diakses pada 05 September 2016.

<sup>16</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.42.

Mackey mengungkapkan dua aspek pokok dalam pengurutan seperti yang dikutip dalam buku Nurhadi yang berjudul “Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa” yakni pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan (*grouping*) menurut Mackey harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan keprarelan. Sedangkan pengurutan harus pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari khusus ke umum, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks.<sup>17</sup>

#### c. Presentasi (Penyajian)

Setelah melewati seleksi, gradasi kemudian dipresentasikan atau disajikan materi itu dengan baik yakni bagaimana materi yang telah disajikan itu dapat diterima dan difahami oleh peserta didik. Dalam proses presentasi atau penyajian materi, ada empat model presentasi yakni 1) prosedur diferensial, 2) prosedur ostensif, 3) prosedur piktoral, 4) prosedur konteks.

Prosedur diferensial adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menterjemahkan penjelasannya dalam bahasa murid. Prosedur ostensif menggunakan objek, tindakan, dan situasi untuk menjelaskan. Prosedur pictorial adalah penggunaan gambar-gambar. Sedangkan prosedur konteks adalah penjelasan yang bersifat abstrak, meliputi definisi, anumerasi, substitusi, metaphor, oposisi dan *multiple context*.<sup>18</sup>

#### d. Repetisi (Bahan Penajaman)

Repetisi adalah pengulangan dalam konteks ini diartikan sebagai penguatan, pelatihan, atau penajaman. Setiap proses pembelajaran pasti mengarah pada tujuan akhir. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa, dimana peserta didik diharapkan dapat

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.402.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 403.

mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Sehingga repetisi dicerna dan diinternalisasikan oleh siswa menjadi kompetensi berbahasa yang siap dipakai. Prosedur penajaman ini sangat diperlukan, karena didasarkan pada landasan berfikir bahwa;<sup>19</sup>

- 1) Tujuan belajar berbahasa adalah agar siswa mampu berbahasa secara tepat, lancar, dan mandiri. Oleh sebab itu, siswa perlu pelatihan menggunakan kaidah tersebut dalam konteks berbahasa yang sebenarnya dan dalam situasi yang berbeda-beda.
- 2) Terdapat banyak cara dan teknik penajaman agar sebuah kaidah berbahasa dapat diinternalisasikan yaitu dengan jalan mengulang-ulang menjadi bagian dari kompetensi komunikatif. Mackey membagi materi repetisi menjadi empat kelompok kegiatan yang disesuaikan dengan empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

## **2. Buku Teks**

### **a. Hakikat Buku Teks**

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

Chambliss dan Calfee menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan anak dan nilai-nilai tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.56.

<sup>20</sup> File.upi.edu/Direktori/FPSB/JUR.../PENGANTAR\_BALAGHAH.pdf. diakses pada 05 September 2016.



Schorling dan Batchelder memberikan empat ciri buku teks yang baik, yaitu :

- 1) Direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik.
- 2) Bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Cukup banyak memuat teks bacaan, bahan drill, dan latihan/tugas.
- 4) Memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.<sup>21</sup>

#### **b. Fungsi Buku Teks**

Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. terhadap pentingnya buku ini, Grambs, J.D. dkk. Menyatakan “ *The textbook is one of the teacher’s major tools in guiding learning*”.

Bagi siswa sasaran, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya walaupun pengaruhnya itu tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Dengan membaca buku teks siswa akan dapat terdorong untuk berfikir dan berbuat yang positif. Bagi orangtua pun, buku teks mempunyai peran tersendiri. Dengan buku teks, orangtua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa keberadaan buku teks sangat fungsional, baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi guru, bagi siswa, maupun bagi orang tua.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mansur Muslich, *Text Book Writing*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm.54.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 292.

### c. Pemilihan buku teks

Masalah pemakaian buku teks pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan masalah pemilihan dan pemakaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa buku teks berisi rangkaian materi pembelajaran.

Ditinjau dari jumlah, jenis, maupun kualitasnya, buku teks yang berada di lapangan sangatlah bervariasi. Sementara itu, buku teks pada umumnya menjadi rujukan utama guru dalam pelaksanaan pembelajarannya, tetapi merujuk pada buku teks yang digunakan. Dengan demikian, jika mutu buku tidak memenuhi standar mutu, terutama dalam kaitannya dengan konsep teori dan aplikasinya, buku tersebut akan menjadi sumber pembodohan bagi guru dan siswa. Buku teks yang demikian tentu sangat berbahaya bagi dunia pendidikan. Padahal, pada hakikatnya, buku teks merupakan sumber pencerdasan bagi siswa dan sumber berbagi pengalaman dan perkembangan dunia pendidikan bagi guru.

Secara umum, ada dua kategori buku teks yang beredar saat ini, yaitu buku teks yang telah berstandar dan buku teks yang tidak atau belum terstandar. Secara legalitas-formal, buku teks yang dianggap standar adalah buku yang telah lulus penilain oleh Pusat Perbukuan atau Badan Standar Nasional Pendidikan. Sebaliknya buku teks yang tidak standar atau belum standar adalah buku teks yang belum mendapatkan penilaian atau tidak lulus penilaian dari Pusat Perbukuan dan Badan Standar Nasional Pendidikan. Penilaian dalam rangka standarisasi buku teks ini dilakukan secara berkala untuk semua jenis mata pelajaran pada semua tingkat satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK. Dengan demikian buku-buku yang diedarkan telah memenuhi standar mutu.

Telah diakui oleh semua pihak bahwa kehadiran buku teks sangat berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh

karena itu, diperlukan strategi-strategi dalam pemilihan dan penggunaan buku teks, baik yang telah terstandar maupun yang belum terstandar. Hal ini dimaksudkan agar sekolah atau masyarakat tidak salah ketika memilih buku teks yang baik, terstandar, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kebutuhan pengembangan pembelajaran. Artinya buku yang dipilih harus buku yang memang memenuhi standar kualitas, baik dari segi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika.<sup>23</sup>

#### **d. Penilaian Kelayakan Buku Ajar (*Textbook*)**

Dalam kelayakan isi pada buku teks ajar, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu; kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran.<sup>24</sup>

Dalam buku Metodologi Pengajaran Bahasa Arab karya Syamsuddin Asyrofi, Ali Al-Qasimiy menyatakan bahwa materi buku ajar bahasa Arab bagi pelajar asing (Non Arab) itu terdiri dari tiga bagian<sup>25</sup>:

- 1) Materi dasar, yang terdiri dari teks pembelajaran, kaidah penyusunan bahasa, latihan bertahap, Daftar isi, dan rangkaian kosakata.
- 2) Materi-materi pembantu yang terdiri dari kamus, buku latihan menulis, buku latihan bunyi, buku belajar berkala, buku tes, dan petunjuk pengajaran.
- 3) Materi-materi tertentu, yaitu media audio dan media visual.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 242-243.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 292.

<sup>25</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metode Pengajaran Bahasa Arab...*, hlm.35.

### 3. Metodologi

Istilah metodologi terdiri dari *metoda* dan *logi*. *Metoda* berasal dari bahasa Greeka, *metha* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara). *Metoda* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, mencakup tujuan, kriteria pemilihan dan pengorganisasian materi, bentuk kegiatan belajar-mengajar, peran guru, peran siswa, dan peran bahan ajar.<sup>27</sup>

Dalam sistem pembelajaran bahasa Arab, sering kita kenal dengan menggunakan sistem terpisah dan sistem terpadu.

#### a. Sistem Terpisah (*Nizām al-Furūḥ*)

Sistem cabang (*branched system*) merupakan kebalikan dari sistem kesatuan, karena pelajaran bahasa Arab dalam sistem cabang dilihat sebagai sekumpulan materi yang terpisah-pisah secara mandiri. Dalam hal ini Ibrahim (1973:50) menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang terbagi menjadi beberapa cabang, setiap cabang memiliki kurikulum, buku pelajaran, alokasi waktu. Maka membaca (*al-Qirāḥ*), ekspresi (*al-ta'bir*), hapalan (*al-mahfuzāt*), stilistika (*al-balāghah*), dan apresiasi sastra (*al-tazawwūq al-adabi*) adalah pelajaran mandiri sebagai cabang ilmu bahasa, bukan sub pelajaran. Dengan demikian pelajaran-pelajaran tersebut diberikan berdasarkan kurikulum dan buku pelajaran masing-masing sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> IGN.S. Ulihbukit Karo-Karo, et. Al., *Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV Saudara, 1975) hlm. 7.

<sup>27</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2012) hlm. 40.

<sup>28</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 122-123.

Dalam sistem ini, pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran *Naḥwu*, *Ṣaraf*, *Muṭāla'ah*, *Insyā'*, *Istimā'*, *Muhadaṣah*, *Imlā'*, *Khat* dan lain-lain.

Atas dasar pengertian di atas, pembelajaran bahasa Arab dengan sistem cabang memiliki karakteristik sebagai berikut : (a) alokasi waktu pembelajaran terbagi sesuai porsi bagian-bagian sebagai cabang bahasa; (b) setiap cabang itu memiliki kurikulum sendiri; (c) setiap cabang itu memiliki buku pelajaran sendiri; dan (d) dalam penilaian akhir, guru memberikan nilai akhir kepada pelajar sesuai dengan tujuan pelajaran yang bersangkutan.<sup>29</sup>

b. Sistem Terpadu (*Nizām al-Wahdah*)

Sistem kesatuan/ terpadu (*united system*) disebut juga sebagai sistem integrasi karena bahasa Arab dipandang sebagai sebuah pelajaran yang terdiri atas bagian-bagian integral yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain.<sup>30</sup> Dalam sistem ini, bahasa dipandang sebagai suatu yang utuh dan saling berhubungan. Bukan sebagai bagian yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran yaitu bahasa Arab, satu buku teks, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar.

c. Sistem Gabungan (*Nizām al-Jāmi'*)

Bukan merupakan kemustahilan jika sistem kesatuan dan cabang, sebagai dua sistem yang berbeda jauh, itu digabungkan menjadi sistem gabungan. Alasannya bahwa setiap sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka penggabungan keduanya adalah memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan yang ada.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

Jika kita menginjak ke tataran dan praktis di lapangan, memang penggabungan kedua sistem di atas bukan hal yang sulit. Ibrahim (1973: 52) memberikan dasar pertimbangan yang mudah dan logis, yaitu :

1. Pembagian bahasa Arab ke dalam unit-unit itu hendaknya dilihat sebagai pembagian yang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian-bagian yang saling menguatkan untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh.
2. Guru bahasa Arab hendaknya menilai pembagian itu sebagai teknik dalam rangka mempermudah memberikan perhatian kepada masing-masing unit dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
3. Sistem kesatuan sebaiknya digunakan di tingkat pemula sedangkan sistem cabang digunakan di tingkat lanjutan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah harmonisasi dan kesinambungan. Walaupun digunakan sistem kesatuan pada tingkat lanjutan, para pelajar telah lebih dahulu banyak berlatih menerapkan bahasa.

Dalam pembelajaran tata bahasa Arab, ada dua pokok yang harus diperhatikan yakni : a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa, b) pemberian latihan atau drill. Kedua kegiatan tersebut, yang selama ini kita kenal dua metode yang digunakan yaitu :

- 1) Metode Deduktif

Dalam metode ini peserta didik terlebih dahulu harus memahami dan melafalkan kaidah-kaidah yang diberikan oleh guru. Dan setelah memahami dan hafal dengan kaidah-kaidahnya kemudian dilanjutkan dengan membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidahnya. Cara ini mungkin lebih disenangi oleh sebagian pembelajar bahasa yang telah dewasa, karena dalam waktu singkat mereka telah dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa, dan



dengan kreatifitasnya mereka dapat menerapkannya setiap kali diperlukan.<sup>32</sup>

## 2) Metode Induktif

Metode induktif ini merupakan kebalikan dari metode deduktif. Dalam metode ini peserta didik dihadirkan contoh-contoh oleh guru sebagai pembimbing. Setelah itu peserta didik di bawah bimbingan guru menganalisis contoh-contoh tadi lalu menarik kesimpulan kaidah-kaidah yang dipelajari.

Dengan cara ini siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni menyimpulkan kaidah-kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan yang cukup, maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan bahasa.<sup>33</sup>

## 4. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar-mengajar. Materi pelajaran dapat berupa macam-macam bahan, seperti suatu naskah, persoalan, gambar, isi *audiocassette*, isi *videocassette*, preparat, topik perundingan dengan siswa, jawaban dari siswa dan lain sebagainya.<sup>34</sup> Dengan kalimat lain, materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Syamduddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Idea Press, 2010) hlm. 122.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 122-123.

<sup>34</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, hlm. 295.

Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan belajar-mengajar, materi pelajaran harus dipilih dengan tepat. Menurut W.S. Winkel, kriteria pemilihan materi pelajaran yang tepat adalah sebagai berikut:

- a. Materi/bahan pelajaran harus relevan terhadap tujuan belajar-mengajar yang harus dicapai.
- b. Materi pelajaran harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- c. Materi/bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa, sejauh hal itu mungkin.
- d. Materi/bahan pelajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- e. Materi/bahan pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.<sup>35</sup>

## 5. Gradasi Materi Pembelajaran Bahasa

Istilah gradasi isi pembelajaran menurut Richards dan Platt sebagaimana yang dikutip Budinuryanta adalah *the arrangement of the content of language course or a textbook so that it is presented in a helpful way*, yaitu penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku ajar bahasa sehingga tersaji secara berdaya guna.<sup>36</sup>

Menurut Mackey sebagaimana yang dikutip Mulyanto Sumardi, mengemukakan bahwa prinsip penting dalam pembelajaran adalah masalah pentahapan. Bahan yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa pada satu tahapan pembelajaran tertentu, karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan sekaligus. Comenius (dalam Mulyanto Sumardi) berpendapat bahwa dalam gradasi dasarnya harus diletakkan secara baik dengan penyajian

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm.297.

<sup>36</sup> Budinuryanta Yohanes, *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*, Makalah. ( Bentara Bahasa, 2004), hlm.1.

dan contoh-contoh yang baik pula. Seperti dijelaskan dalam prinsip pembelajaran bahasa bahwa urutan pentahapan harus direncanakan.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa gradasi adalah pentatauran isi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan tertentu sehingga tersaji secara sistematis.

#### a. Dasar-Dasar Penyusunan Gradasi

Menurut para ahli bahasa ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menyusun gradasi isi pembelajaran seperti yang diungkapkan Theo Van Els, etc bahwa ada tiga faktor yaitu faktor tujuan, tingkat, dan waktu pembelajaran.

Berbeda dengan Theo Van Els, David Nunan mengajukan faktor gradasi isi pembelajaran atas faktor masukan (*input factors*), pembelajar (*learner factors*), dan aktivitas (*activity factors*).<sup>38</sup>

Berikut akan penulis paparkan enam faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun gradasi isi pembelajaran bahasa. Yaitu :

##### 1) Faktor tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang bukan saja perlu dipertimbangkan dalam gradasi isi pembelajaran, melainkan faktor yang wajib diperhatikan. Bagaimanapun penatatingkatan isi pembelajaran diabdikan bagi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus oral (misal : wicara, atau menyimak), akan berbeda pentatatingkatan isi pembelajarannya dengan pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus literal (missal : membaca atau menulis), ataupun pembelajaran dengan tujuan khusus reseptif (misal : menyimak

---

<sup>37</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing...*, hlm.48.

<sup>38</sup> David Nunan, *Designing Task for the Communicative Classroom*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1989), hlm.97.

atau membaca) akan berbeda pentataingkatan isi pembelajarannya dengan tujuan khusus produktif (misal : wicara atau menulis), walaupun dimungkinkan bahwa di antara tujuan pembelajaran khusus tersebut, terjadi kesamaan tata tingkat pada beberapa isi pembelajaran.<sup>39</sup>

2) Faktor tingkat kecakapan

Pembelajaran pada tingkat pemula memerlukan pentatatingkatan isi pembelajaran yang berlainan dengan pembelajar pada tingkat lanjut. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar bahasa harus mengetahui atau memastikan lebih dahulu untuk tingkat manakah bahan ajar itu disusun. Gradasi isi pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar semestinya tidak sama dengan yang diperuntukkan pada jenjang sekolah lanjutan, dan atau sekolah menengah. Gradasi isi pembelajaran bahasa tingkat dasar (*elementary*) tentu berbeda dengan tingkat lanjut (*advanced*).

3) Faktor waktu

Alokasi waktu dan persebaran waktu dalam keseluruhan kurikulum juga ikut menentukan gradasi isi pembelajaran. Alokasi waktu akan berpengaruh langsung pada seleksi isi pembelajaran, khususnya segi kualitas. Begitupun jumlah isi pembelajaran akan berpengaruh pada gradasinya.

4) Faktor masukan (*input factors*)

Gradasi isi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor masukan, yaitu berkaitan dengan teks sebagai isi pembelajarannya. Tentang hal ini, ada beberapa segi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa. Pertama adalah kompleksitas teks. Teks yang memuat kalimat-kalimat sederhana secara umum akan lebih mudah daripada

---

<sup>39</sup> Fuad Abdu Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta : Depdikbud, Dirjen dikti, P2LPTK, 1987), hlm. 147.

teks yang memuat daripada kalimat-kalimat majemuk. Demikianpun, teks yang mengeksplisitkan hubungan antarteks relatif lebih mudah dan daripada yang mengimplisitkan hubungan antarteks.<sup>40</sup>

5) Faktor pembelajar (*learners factors*)

Pertimbangan pentatatingkatan isi pembelajaran harus juga didasarkan pada faktor pembelajar termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan dasar (*background knowledge*) atau skema yang dimiliki pembelajar.

Brindley dalam Nunan mengemukakan selain pengetahuan dasar atau skema yang dimiliki pembelajar, faktor pembelajar mencakup juga kepercayaan diri (*confidence*), motivasi (*motivation*), pengalaman belajar (*prior learning experience*), kecepatan pembelajaran (*learning pace*), kecakapan terpelajari (*observed ability in language skills*), kesadaran kultural (*cultural knowledge awareness*) dan pengetahuan kebahasaan (*linguistic knowledge*)<sup>41</sup>

6) Faktor aktivitas (*activity factors*)

Faktor aktivitas juga perlu diperhatikan. Kompleksitas kegiatan pembelajar bisa ditenggarai berdasarkan faktor relevansi, kekompleksan, jumlah konteks yang tersedia sebelumnya, keterprosesan bahasa, jumlah bantuan yang tersedia bagi pembelajar, tingkat ketepatan gramatikal/ kesesuaian kontekstual, dan ketersediaan waktu. Apakah isi pembelajaran itu bermakna dan berkesan bagi pembelajar; berapa langkah kegiatan yang terkandung di dalamnya; berapa banyak pengetahuan dunia yang mendasarinya; berapa lama waktu yang dimiliki pembelajar untuk menyelesaikan isi

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm.97-101.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

pembelajaran?, itu semua baru sebagian pertanyaan yang jawabannya akan menentukan kompleksitas aktivitas pembelajar.<sup>42</sup>

#### **b. Jenis Gradasi**

Ada beberapa jenis gradasi, di antaranya sebagai berikut :

##### 1) Gradasi lurus

Gradasi ini menatatingkatkan isi pembelajaranya secara lurus atau satu demi satu. Artinya setiap pokok pembelajaran disajikan secara detail dengan tujuan pencapaian secara tuntas atas pokok pembelajaran tersebut. Pada gradasi lurus (penuh), penyajian secara intensif mendalam dan detail terinci, hal itu perlu dilakukan karena gradasi ini menolak pengulangan.<sup>43</sup>

##### 2) Gradasi putar

Gradasi putar menatatingkatkan isi pembelajaran dengan pengarahannya pada pemahaman bertahap dengan kembali ke isi pembelajaran itu pada interval yang berbeda dengan alur pembelajaran tersebut. Dalam gradasi putar pembelajaran tidak disajikan secara mendalam akan tetapi hanya aspek-aspek penting yang disajikannya. Proses pembelajaran dapat berlanjut pada penyajian isi pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran yang baru itu, isi pembelajaran yang lama diulang, dan diintegrasikan.

Pentatatingkatan yang demikian menurut Corder sesuai dengan hakikat struktur bahasa yang kait mengait tak terpisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Di samping itu gradasi putar mirip dengan proses alamiah pembelajaran bahasa yang tidak berjalan secara linear tetapi secara spiral. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dianjurkan menggunakan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

<sup>43</sup> Budinuryanta Yohanes, *Gradasi isi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 6.



gradasi putar ini.<sup>44</sup> Keunggulan dari gradasi ini adalah memungkinkan pengulangan atas isi pembelajaran dalam konteks yang berbeda, di samping memiliki keleluasaan dalam pembedaan isi pembelajaran bahasa reseptif dan produktif.

Adapun gradasi berdasarkan kategori kebahasaan, yaitu :

1) Gradasi gramatis

Secara tradisional, pada umumnya diasumsikan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik melalui pentatingkatan isi pembelajaran yang berdasarkan karakteristik struktural. Hal itu didasarkan pada pandangan bahwa penguasaan yang cukup tentang sistem kaidah *morfo-sintatik* bahasa merupakan prasyarat untuk komunikasi yang efektif. Itulah dasar pentatingkatan isi pembelajaran dalam gradasi gramatis.<sup>45</sup>

Dalam gradasi ini, isi pembelajaran ditatingkatkan berdasarkan pemusatan pada satu atau beberapa struktur morfologi atau sintaktik. Artinya isi pembelajaran disajikan kepada pembelajar berdasarkan aspek gramatikal tertentu.

2) Gradasi situasional

Pembelajar yang isi pembelajarannya ditatingkatkan secara gramatis dalam kenyataan masih belum mampu menerapkan kaidah yang dipelajarinya dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya. Itulah yang mendorong munculnya gradasi situasional. Situasi tempat siswa menggunakan bahasa merupakan pertimbangan penting dalam gradasi ini. Situasi komunikasi adalah lingkungan fisik tempat bahasa itu digunakan. Oleh karena itu, dalam

---

<sup>44</sup> Fuad Abdu Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa...*, hlm.163.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

gradasi situasional isi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan lingkungan tersebut.<sup>46</sup>

### 3) Gradasi nasional-fungsional

Gradasi ini mentatatingkatkan isi pembelajaran dengan memadukan tiga kategori nasional-fungsional yang terdiri atas (1) kategori *semantic-grammatikal*, yaitu kategori yang berkaitan dengan persepsi kita atas kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi, (2) kategori *modal meaning*, yaitu kategori yang berkaitan dengan cara penutur bahasa mengekspresikan sikapnya terhadap yang dikatakannya atau dituliskannya. Serta (3) kategori *communicative function*, yaitu kategori yang digunakan untuk menunjukkan yang dilakukan melalui bahasa sebagai lawan yang dilaporkan melalui bahasa.<sup>47</sup>

#### c. Kriteria Gradasi

Kriteria gradasi adalah rambu-rambu yang digunakan untuk mengkaji keoptimalan gradasi isi pembelajaran bahasa yang disusun berdasar faktor atau jenis gradasi tertentu. Kriteria tersebut dapat didasarkan pada deskripsi bahasa sasaran, analisis kontrastif bahasa yang telah dikuasai dan bahasa yang sedang dipelajari, dan struktur proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi bahasa sasaran, isi pembelajaran bahasa dapat diteropong pada kesederhanaan atau kerumitan struktur bahasa tersebut. Oleh karena itu, isi pembelajaran dapat ditatatingkatkan berdasarkan urutan dari yang sederhana ke yang rumit. Mengapa demikian?. Kelazimannya struktur rumit identik dengan kesulitan pembelajarannya, dan struktur yang sederhana identik dengan kemudahan pembelajarannya.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 166.

Kriteria lain yang ditarik dari deskripsi bahasa sasaran adalah frekuensi keterjadian, dan bobot fungsionalis.<sup>48</sup> Frekuensi keterjadian dan bobot fungsionalis adalah produktivitas struktur tertentu, penggunaannya dalam membentuk ragam kalimat, dan fungsinya sebagai basis bagi struktur lainnya.

Analisis kontrastif atas bahasa yang telah dikuasai dengan bahasa yang sedang dipelajari gradasi isi pembelajaran bahasa. Asumsinya unsur yang sama (baca : isomorfik) akan lebih sederhana dan lebih mudah bagi pembelajar, sedangkan unsur yang beda akan lebih rumit dan sulit bagi pembelajar. Oleh karena itu apakah pentatatingkatan isi pembelajaran bahasa bermula dari *isomorfik* atau bukan, jika gradasi ditata berdasar tingkat kesulitannya. Meskipun, penelitian Politzer menyimpulkan bahwa gradasi berdasarkan analisis kontrastif dengan pola beda-sama lebih menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketimbang pola sama-beda.<sup>49</sup>

Alternatif lain dalam penggunaan kriteria gradasi ialah berdasarkan struktur proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diintroduksi Candlin dan Nunan yang mengadaptasi model Bruner seperti telah diketengahkan di muka. Kriteria ini dapat diperluas pada urutan proses pemerolehan bahasa sebagai para penutur asli bahasa itu memperolehnya. Walaupun harus diakui penelitian tentang kedua hal tersebut –proses pembelajaran dan urutan pemerolehan bahasa- masih sangat terbatas sehingga informasi tentang hal itupun juga belum dapat dianggap memadai dan mencukupi. Menurut penelitian Knapp dalam Hamied pola urutan itu sangat rumit, tidak ada urutan yang menjamin bahwa semua aspek struktur klausa dipelajari secara relatif berurut. Suatu urutan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.168.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.168.

yang terbukti efektif pada pembelajaran aspek tertentu, ternyata berpengaruh negatif terhadap pembelajaran aspek lain. Hasil lain penelitian Knapp (1) aspek yang disuguhkan di awal pada umumnya dikuasai lebih baik daripada aspek yang disajikan di akhir, dan yang disuguhkan di tengah terbukti paling tidak efektif, dan (2) struktur yang kontras terbukti lebih sukar daripada struktur parallel.<sup>50</sup>

Secara keseluruhan ada dua aspek pokok dalam pengurutan, yaitu pengelompokkan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokkan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan kepararelisan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu biasanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit, (kompleks atau *sophisticated*), dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari bentuk yang *analogous* ke bentuk *anomalous*, dan dari yang paling berguna bagi siswa ke yang kurang berguna.<sup>51</sup>

## 6. Ilmu *Ṣaraf*

### a. Pengertian

*Ṣaraf* atau dibaca *Shorof* adalah salah satu nama cabang Ilmu dalam pelajaran Bahasa Arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (Bahasa Arab: kalimat). Perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya disebut *taṣrīf*. Oleh karena itu dinamakan Ilmu *Ṣaraf* (perubahan; berubah), karena Ilmu ini khusus mengenai pembahasan *taṣrīf* (pengubahan; mengubah).

Menurut Syekh Musthafa Al-Gulayani secara etimologis *Ṣaraf* artinya perubahan. Artinya setiap mengubah sesuatu dari

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 169.

<sup>51</sup> Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan...*, hlm.402.

bentuk asalnya maka disebut *ṣaraf*<sup>52</sup>. Menurut Chatibul Umam kata *ṣaraf* atau *taṣrīf* secara bahasa berarti perubahan atau pergeseran, sedangkan secara istilah adalah merubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan.<sup>53</sup>

اعْلَم، أَنَّ التَّصْرِيفَ فِي اللُّغَةِ: التَّغْيِيرُ، وَفِي الصَّنَاعَةِ: تَحْوِيلُ الْأَصْلِ الْوَاحِدِ إِلَى أَمْثَلَةٍ مُخْتَلِفَةٍ  
لِمَعَانٍ مَقْصُودَةٍ لَا تَحْصُلُ إِلَّا بِهَا.

Ketahuilah, bahwasanya yang dinamakan *taṣrīf* menurut Bahasa adalah: pengubahan. Sedangkan menurut Istilah adalah: pengkonversian asal (bentuk) yang satu kepada contoh-contoh (bentuk) yang berbeda-beda, untuk (tujuan menghasilkan) makna-makna yang dimaksud, (yang mana) tidak akan berhasil tujuan makna tersebut kecuali dengan contoh-contoh bentuk yang berbeda-beda itu (Kailani, 1).<sup>54</sup>

*Ṣaraf* menurut bahasa berarti memindahkan dari satu tempat ke tempat lain, dalam ilmu *ṣaraf* diartikan dengan mengubah bentuk kata sesuai makna yang diharapkan.<sup>55</sup> Sedangkan menurut istilah yaitu berubahnya bentuk asal pertama (*fi'il māḍi*) menjadi *fi'il muḍāri'*, dari *fi'il muḍāri'* menjadi *maṣdar*, menjadi *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, *fi'il amar*, *fi'il nahyi*, *isim zamān*, *isim makān*, dan terakhir sampai pada *isim alat*. Morfologi

<sup>52</sup> Musthafa Al-Ghulayani, *Jami'ud Durus Al-'Arabiyah*, Beirut : Lebanon : Dar Al-Fikr, 2007), hlm.25.

<sup>53</sup> Moch Anwar, *Ilmu Sharaf : Terjemah Matan Kailani dan Nadzam Al-Maqsud*, cet., ke 15 (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 1.

<sup>54</sup> Artikel diambil dari <https://nahwusharaf.wordpress.com/2010/06/24/definisi-sharaf/> yang diakses pada tanggal 23 Agustus 2016.

<sup>55</sup> M. Abdullah Habib, *Sharaf Mudah dan Praktis*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011) hlm. 1.

atau ilmu *şaraf* adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan berupa kata dan bagian-bagiannya.<sup>56</sup>

Berangkat dari pengertian diatas dapat difahami bahwa *şaraf* adalah ilmu tentang proses perubahan dari asal kata satu yang menjadi pokok kata ke dalam pelbagai bentuk kata yang lain sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Terkait dengan hal ini Dr. Kamal Muhammad Bisyr sebagaimana dikutip oleh Chatibul Umam mengatakan bahwa ada perbandingan dalam menyikapi makna *şaraf* secara istilah yaitu antara pengertian ilmu *şaraf* versi ulama' tradisonal dan pengertian *şaraf* menurut linguistik modern.

Pengertian morfologi atau *şaraf* menurut pengertian modern adalah perubahan bentuk kata ke dalam bentuk-bentuk yang bermacam-macam untuk berbagai pengertian, sedangkan menurut ahli *naḥwu* meliputi dua hal (1) perubahan kata kepada bentuk-bentuk yang berbeda-beda untuk bermacam-macam pengertian, (2) perubahan kata kepada bentuk-bentuk lain untuk tujuan bukan pengertian. Adapun terkait kitab *şaraf* telah banyak ulama' yang mengarang buku secara khusus tentang kaidah *şaraf* dan sejenisnya, di antaranya kitab *Jamī'ū ad-Durus Al-'Arabiyah, Matan Kailani Matn Al-Binā' Wa Al-Asas, Nazām Al-Maqsūd, Amsilatu Taşrifiyah, Qawāid Al-Lughah Al-'Arabiyyah, Al-'ilāl, I'lāl As-Şarf, An-Naḥwu Wa Şarf,, Qawāidul I'lāl* dan lain-lain.

#### **b. Tujuan Belajar Ilmu Şaraf**

Dalam belajar bahasa Arab pembelajar diharuskan mempelajari *şaraf*. Hal ini bukan tanpa alasan. Sebab dalam mempelajari *şaraf* ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang didapatkan. Adapun tujuan belajar *şaraf* secara umum yaitu untuk memahami perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut

---

<sup>56</sup> Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab : Frase-Klausa- Kalimat*, (Malang : Misyakat, 2004), hlm.22.



pola pembentukan kata atau *wazan* dan untuk menghindari berbagai kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah *ṣarfīyyah*. Tujuan yang senada yaitu untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa Arab di dalam tulisan. Dengan mempelajari *ṣaraf* pembelajar diharapkan terampil dalam menganalisis struktur kata dalam bahasa Arab serta terampil dalam mencari kosakata dalam kamus.<sup>57</sup>

**c. Penyusunnya**

Yang pertama kali menyusun ilmu ini adalah Imam Mu'adz bin Muslim. Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Kuffah. Wafat tahun 187 H.

**d. Pembahasannya**

Yang dibahas dalam ilmu *ṣaraf* adalah isim-isim yang *mutamaqqin* (yang dapat diubah-ubah) dan *fi'il-fi'il* yang *mutaṣarrif* (dapat di *taṣrīf*).

**e. Manfaat**

Untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa Arab di dalam tulisan.

**f. Pengambilannya**

Pengambilan dan sumber ilmu *ṣaraf* ialah dari kalimat-kalimat atau ayat-ayat *al-Qur'ān* dan *Hadis* nabi dan kata-kata yang berlaku bagi orang Arab.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 27-30.

<sup>58</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi Bek dan Muhammad Salim Ali, *Tahdzib at Taudliḥ qism as Sorf*, (Mesir, al Maktabah at Tijariyah al-Kubra, tt.) Juz II, hlm 4-5.

### g. Istilah-Istilah dalam Ilmu *Ṣaraf*

#### 1) *wazan* dan *mauzun*

Secara etimologis *wazan* artinya timbangan, dan *mauzun* artinya yang ditimbang. Secara terminologis yang dimaksud *wazan* disini ialah timbangan atau pola dasar kata kerja yang dengan timbangan atau pola tersebut akan memudahkan untuk mengetahui bentuk-bentuk kata yang lainnya. Untuk mengetahui perubahan atau bentuk kata dari sekian banyak kata dalam bahasa Arab, telah dirumuskan satu pola kata kerja *فعل* untuk kata kerja yang tiga huruf dengan uraian sebagai berikut :

- *Fa* (ف) disebut *Fa Fiil*
- 'Ain (ع) disebut 'Ain *Fiil*, dan
- *Lam* (ل) disebut *Lam Fiil*.

Semua kata yang sama/ sepola dengan kata *فعل* juga harus disebut seperti sebutan di atas. Contoh : *كتب*

- *Kaf* (ك) disebut *Fa Fiil*
- *Ta* (ت) disebut 'Ain *Fiil*, dan
- *Ba* (ب) disebut *Lam Fiil*

Kata *فعل* yang dijadikan pola disebut *wazan*, dan kata kerja lainnya yang sepola dengan *فعل* disebut *mauzun*.<sup>59</sup>

#### 2) huruf 'Illat

Huruf illat artinya huruf penyakit, ada tiga huruf yaitu *اوي*

<sup>59</sup> Aceng Zakaria, *Belajar Tashrif Sistem 20 Jam*, (Garut : Ibn Azka), hlm.16.

3) *Binā'*

Bentuk kalimat yang ditinjau dari segi huruf, harakat dan sukunnya. Adapun bagian-bagiannya silahkan dirujuk dalam kitab *Qowā'id al- I'lāl*.

4) *Şigat*

*Şigat* adalah bentuk kalimat ditinjau dari segi maknanya, di antaranya :<sup>60</sup>

- a) *Şigat fi'il mađi*. Maknanya telah bekerja
- b) *Şigat fi'il Muđāri'*, maknanya sedang atau akan bekerja
- c) *Şigat fi'il Amar*, maknanya kerjakanlah (perintah)
- d) *Şigat maşdar*, maknanya pekerjaan (kata dasar)
- e) *Şigat isim fā'il*, maknanya yang mengerjakan (subjek)
- f) *Şigat isim maf'ūl*, maknanya yang dikerjakan (objek)
- g) *Şigat isim Zamān*, maknanya waktu mengerjakan
- h) *Şigat isim Makān*, maknanya tempat mengerjakan.

#### h. Pembagian *Fi'il*

Pembagian *fi'il* kepada *Mujarrad* dan *Mazīd*. *Fi'il Mujarrad* adalah jika seluruh hurufnya asli atau disepikan dari tambahan. *Fi'il Mazīd* adalah jika *fi'il*-nya terjadi penambahan huruf dari aslinya.<sup>61</sup> *Fi'il Mujarrad* ini terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) *Mujarrad Şulāsi* artinya terdiri dari tiga huruf asli.

Contoh : نَصَرَ

- 2) *Mujarrad Rubā'i* artinya terdiri dari empat huruf asli.

Contoh : دَخَرَ

<sup>60</sup> Artikel dari : <http://agus-saputra99.blogspot.co.id/2011/01/istilah-istilah-ilmu-shorof.html> yang diakses pada hari Jum'at, tanggal 19 November 2016.

<sup>61</sup> Muhtarom Busyro, *Buku Shorof Praktis Metode Krapyak*, (Yogyakarta : Putera Menara Jogjakarta) hlm.26.

*Fi'il Mazīd* terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) *Mazīd Šulāsi* artinya terdiri dari tiga huruf asli yang ditambah satu, dua, atau tiga huruf. Contoh : أَكْرَمَ, انْطَلَقَ, اسْتَعْفَرَ
- 2) *Mazīd Rubā'i* artinya terdiri dari empat huruf asli yang ditambah satu atau dua huruf. Contoh : تَدَخَّرَجَ, اِفْرَنْقَعَ

Tabel 1.1

*Taṣrif Uṣul fi 'il sulāsi Mujarrad*<sup>62</sup>

باب	فعل الماضي	فعل المضارع	المصدر	إسم الفاعل	إسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	إسم الزمان	إسم المكان	إسم الألة	الماضي المجهول	المضارع المجهول
١	فَعَلَ	يُفَعِّلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	فُعِلَ	يُفَعَّلُ
٢	فَعَلَ	يُفَعِّلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	أَفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	فُعِلَ	يُفَعَّلُ
٣	فَعِلَ	يُفَعِّلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	فُعِلَ	يُفَعَّلُ
٤	فَعِلَ	يُفَعِّلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	فُعِلَ	يُفَعَّلُ
٥	فَعِلَ	يُفَعِّلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	فُعِلَ	يُفَعَّلُ
٦	فَعُلَ	يُفَعِّلُ	فَعْلًا	فَعِيلٌ	مَفْعُولٌ	أَفْعُلْ	لَا تَفْعُلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	فُعِلَ	يُفَعَّلُ

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

Tabel 1.2

*Taṣrif Uṣul fi 'il sulāsi Mazīd*<sup>63</sup>

باب	فعل الماضى	فعل المضارع	المصدر	إسم الفاعل	إسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	إسم الزمان	إسم المكان	الماضى الجهول	المضارع الجهول
١	أَفْعَلُ	يُفْعِلُ	إِفْعَالًا	مُفْعِلٌ	مُفْعَلٌ	أَفْعَلْ	لَا تُفْعِلْ	مُفْعَلٌ	مُفْعَلٌ	أُفْعِلُ	يُفْعَلُ
٢	فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	تَفْعِيلًا	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	فَعَّلْ	لَا تُفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعَّلٌ	فُعِّلِ	يُفَعَّلُ
٣	فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةٌ وَفِعَالًا	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلْ	لَا تُفَاعِلْ	مُفَاعَلٌ	مُفَاعَلٌ	فُوعِلِ	يُفَاعَلُ
٤	تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلًا	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لَا تَتَفَعَّلْ	مُتَفَعَّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تُفَعِّلِ	يَتَفَعَّلُ
٥	تَفَاعَلَ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعُلًا	مُتَفَاعِلٌ	مُتَفَاعَلٌ	تَفَاعَلْ	لَا تَتَفَاعَلْ	مُتَفَاعَلٌ	مُتَفَاعَلٌ	تُفُوعِلِ	يَتَفَاعَلُ
٦	اِفْتَعَلَ	يُفْتَعِلُ	اِفْتِعَالًا	مُفْتَعِّلٌ	مُفْتَعَّلٌ	اِفْتَعَلْ	لَا تُفْتَعِّلْ	مُفْتَعَّلٌ	مُفْتَعَّلٌ	اِفْتُعِلِ	يُفْتَعَلُ
٧	اِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفِعَالًا	مُنْفَعِّلٌ	مُنْفَعَّلٌ	اِنْفَعَلْ	لَا تُنْفَعِّلْ	مُنْفَعَّلٌ	مُنْفَعَّلٌ	اِنْفُعِلِ	يَنْفَعَلُ
٨	اِفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	اِفْعِلَالًا	مُفْعَلِّلٌ	مُفْعَلَّلٌ	اِفْعَلَّ	لَا تَفْعَلِّلْ	مُفْعَلَّلٌ	مُفْعَلَّلٌ	اِفْعَلِّ	يَفْعَلُّ
٩	اِسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتِفْعَالًا	مُسْتَفْعِّلٌ	مُسْتَفْعَّلٌ	اِسْتَفْعَلْ	لَا تَسْتَفْعِّلْ	مُسْتَفْعَّلٌ	مُسْتَفْعَّلٌ	اِسْتَفْعِلِ	يَسْتَفْعَلُ
١٠	اِفْعَوَّلَ	يَفْعَوِّلُ	اِفْعَوُّلًا	مُفْعَوِّلٌ	مُفْعَوَّلٌ	اِفْعَوَّلْ	لَا تُفْعَوِّلْ	مُفْعَوَّلٌ	مُفْعَوَّلٌ	اِفْعَوِّلِ	يَفْعَوِّلُ
١١	اِفْعَوَّعَلَ	يَفْعَوِّعِلُ	اِفْعَوِّعَالًا	مُفْعَوِّعِّلٌ	مُفْعَوِّعَّلٌ	اِفْعَوِّعَلْ	لَا تُفْعَوِّعِّلْ	مُفْعَوِّعَّلٌ	مُفْعَوِّعَّلٌ	اِفْعَوِّعِلِ	يَفْعَوِّعَلُ
١٢	اِفْعَالَّ	يَفْعَالُّ	اِفْعِلَالًا	مُفْعَالِّلٌ	مُفْعَالَّلٌ	اِفْعَالَّ	لَا تُفْعَالِّلْ	مُفْعَالَّلٌ	مُفْعَالَّلٌ	اِفْعَوِّلِ	يَفْعَالُّ

<sup>63</sup> Hasan bin Ahmad, *Kitab at-Tashrif jilid 1*, (Bangil : Ar-Rabhan) hlm. 62-93

Tabel 1.3

*Taṣrif Uṣul fi 'il Rubā'i Mujarrad*<sup>64</sup>

باب	فعل الماضى	فعل المضارع	المصدر	إسم الفاعل	إسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	إسم الزمان	إسم المكان	الماضى المجهول	المضارع المجهول
١	فَعَلَّ	يُفَعِّلُ	فَعْلَلَةٌ وَ فَعْلَالًا	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	فَعِّلْ	لَا تُفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعَّلٌ	فُعِّلَ	يُفَعِّلُ

Tabel 1.4

*Taṣrif Uṣul fi 'il Rubā'i mazīd*<sup>65</sup>

باب	فعل الماضى	فعل المضارع	المصدر	إسم الفاعل	إسم المفعول	فعل الأمر	فعل النهي	إسم الزمان	إسم المكان	الماضى المجهول	المضارع المجهول
١	تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلًا	مُتَفَعِّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلْ	لَا تَتَفَعَّلْ	مُتَفَعَّلٌ	مُتَفَعَّلٌ	تُفَعِّلَ	يَتَفَعَّلُ
٢	أَفَعَّلَ	يُفَعِّلُ	أَفْعَالًا	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	أَفَعِّلْ	لَا تُفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعَّلٌ	أُفَعِّلَ	يُفَعِّلُ
٣	أَفْعَلَّ	يُفَعِّلُ	أَفْعَالًا	مُفَعِّلٌ	مُفَعَّلٌ	أَفْعَلْ	لَا تُفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعَّلٌ	أُفَعِّلَ	يُفَعِّلُ

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan terkait judul yang peneliti ajukan merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), dimana penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, kitab, catatan, dokumen,

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 94-95.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 97-103.



dan tulisan-tulisan tertentu. Dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian” karya Andi Prastowo dijelaskan bahwa metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian yaitu perpustakaan.<sup>66</sup>

Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang bersikap kualitatif, dan memakai analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>67</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penuli menentukan beberapa sumber data yang merupakan hal pokok untuk memperoleh data. Sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber bahan yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung sehingga dapat menjadi saksi.<sup>68</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian penulis adalah Buku Belajar *Tasrif* Sistem 20 Jam dan buku *shorof* praktis metode Kranyak analisis gradasi materinya.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sebagai sumber data pelengkap. Untuk data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah semua literatur dan bahan pustakan yang relevan dengan latar belakang

---

<sup>66</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta-Ruzz Media, 2011) hlm. 190.

<sup>67</sup> Sembodo Ardi, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16-17.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 234.

yang diangkat. Untuk sumber data sekunder atau pendukung yang peneliti gunakan yakni :

- 1) Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab karya Syamsuddin Asyrofi
- 2) Buku Pengajaran Bahasa asing karya Muljanto Sumardi
- 3) Buku “Text Book Writing “ karya Mansur Muslich
- 4) Metodologi Pengajaran Bahasa Arab karya Ahmad Fuad Effendy.
- 5) Metodologi dan strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab karya Radliyah Zaenuddin.
- 6) Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa karya Nurhadi.
- 7) Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab karya Ahmad Izzan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Hal itu dimaksudkan agar memperoleh data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.<sup>69</sup>

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara atau *interview* ini penulis lakukan untuk memperoleh data dari sumber data keterangan-keterangan pihak

---

<sup>69</sup> Syamsuddin, AR, M.S. & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 94.

yang terkait (guru pengampu dan teman madrasah) dan dari masa pengalaman belajar peneliti pribadi sendiri.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman.<sup>70</sup>

Dalam pengumpulan data, selain peneliti menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, kitab, jurnal, surat kabar, majalah, dan semua yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti akan gunakan dalam mengolah data adalah analisis *non statistic* (tidak berbentuk angka) karena data yang akan dianalisis bersifat pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh melalui suatu objek, wawancara, kondisi, analisis dokumen, diskusi terfokus, gambaran secara sistematis, faktual atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).<sup>71</sup>

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dimana data yang diperoleh disusun dan diperjelas kemudian dianalisis untuk mendapatkan kebenaran. Setelah data terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas kemudian dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan dengan data yang lain kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberikan kesimpulan. Hoslin berpendapat bahwa analisis merupakan sembarang teknik yang

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>71</sup> Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Grafindo Indonesia, 1998), hlm. 63.

ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan logika induktif-abstraktif yakni kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju pada hal yang umum.

## 5. Metode Analisis Data

### a. Komparatif

Kata “komparasi” dalam bahasa Inggris *comparation*, yaitu perbandingan.<sup>72</sup> Bentuk penelitian perbandingan ini merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua hal atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program, dan lain-lain yang sejenis atau hampir sama. Analisis diarahkan pada menemukan persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan hasil. Dari hasil perbandingan tersebut dapat ditemukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatar belakangi persamaan dan perbedaan.<sup>73</sup>

Yang dimaksud perbandingan dalam penelitian ini adalah membandingkan Buku Belajar *Tasrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Kranyak dari segi gradasi materi. Dengan perbandingan tersebut maka akan ditemukan berbagai persamaan maupun perbedaan dari kedua kitab tersebut.

### b. Analisis Isi

Analisis isi dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi dalam hal

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.6.

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 79.

ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>74</sup>

Analisis isi atau dokumen ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.<sup>75</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini, skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing dirinci sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul, halaman judul, lembar pernyataan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Inti**

Secara garis besar penyusunan bagian inti ini terdapat 4 bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>74</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta P PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 86.

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 81-82.

Bab II, yang berisi karakteristik buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak yang meliputi identitas buku, latar belakang disusunnya buku, sistematika dan biografi pengarang.

BAB III hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak serta komparasi antara kedua kitab tersebut yang meliputi faktor gradasi, jenis gradasi, dan kriteria gradasi.

BAB IV penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Komparasi Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Kranyak adalah sebagai berikut :

1. Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam mentatatingkatkan isi pembelajaran berdasarkan faktor alokasi waktu sehingga materinya disusun secara singkat dan padat, sehingga tidak memerlukan waktu yang terlalu lama untuk mempelajarinya. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan tingkat kecakapan dalam mentatatingkatkan isi pembelajaran. Dari segi kebahasaan, buku ini menggunakan gradasi gramatis, yaitu materi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan pada karakteristik struktural. Sedangkan jika dilihat dari segi jenis gradasi, buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam menggunakan gradasi lurus atau gradasi suksesif, yaitu isi pembelajaran ditatatingkatkan secara lurus satu demi satu tanpa adanya pengulangan dan setiap materi dijelaskan secara tuntas. Pola penyusunan buku ini dari yang umum ke yang khusus.
2. Buku *Shorof* Praktis Metode Kranyak ditatatingkatkan berdasarkan tujuan pembelajaran, yaitu agar pembelajar bisa mudah mempelajari *ṣaraf* dengan pendekatan *taṣrīf*. Selain itu,

buku ini juga memperhatikan faktor tingkat kecakapan, artinya penatatingkatan materi pembelajaran memperhatikan pembelajar pada tingkat pemula dan lanjutan. Jika dilihat dari segi kebahasaan, penyusunan buku ini menggunakan gradasi gramatis, yaitu penatatingkatan isi pembelajaran berdasarkan pemusatan bahasa dalam tataran gramatikal yaitu *şaraf*. Buku ini menggunakan jenis gradasi putar, gradasi ini menatatingkatkan isi pembelajaran dengan pengarahannya pada pemahaman bertahap dengan kembali ke isi pembelajaran itu pada interval yang berbeda dengan alur pembelajaran tersebut.

3. Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis

Metode Krapyak dari segi gradasi memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut :

a. Kedua buku ini sama-sama ditatatingkatkan dengan

menggunakan gradasi gramatis yaitu mempelajari morfologi bahasa Arab yang dikenal dengan ilmu *şaraf*.

Kedua buku ini sama-sama ditatatingkatkan berdasarkan tingkat kecakapan yaitu untuk Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam disusun untuk dipelajari oleh pemula yang ingin belajar *şaraf* sehingga materi disusun dari yang umum ke khusus secara ringkas, sedangkan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak disusun untuk semua *marhalah* sehingga

materi disusun dari yang umum ke khusus, dari yang sederhana ke rumit.

- b. Sedangkan perbedaan kedua buku ini bisa ditemukan pada jenis gradasi. Pada Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam disusun berdasarkan jenis gradasi lurus, artinya disajikan secara ringkas, tuntas, dan tanpa pengulangan. Sedangkan dalam Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak materi disajikan dengan jenis gradasi putar, yaitu materi disajikan secara ringkas akan tetapi diperdalam pada penyajian isi pembelajaran berikutnya, artinya setiap materi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.

4. Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing buku yaitu sebagai berikut :

- a. Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam memiliki kelebihan mempunyai pembahasan yang ringkas sehingga mudah difahami, adapun pemula yang ingin belajar *şaraf* dari dasar harus dibimbing seorang guru yang mempunyai kapabilitas metode mengajar yang baik, sehingga materi bisa disampaikan dengan tuntas dan dapat difahami, alokasi waktu yang dibutuhkan untuk belajar relatif singkat dan banyak menggunakan model latihan yang beragam. Adapun

untuk kelemahan buku ini adalah materi yang disajikan tidak mendalam dan tidak ada petunjuk pengajaran buku.

- b. Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak memiliki kelebihan yaitu disusun secara sistematis dengan pembahasan yang mendalam setiap babnya serta banyak contoh-contoh latihan berupa tabel. Sedangkan kelemahannya yaitu tidak adanya batasan materi untuk setiap tingkatan serta tidak ada petunjuk pengajaran.

## **B. Saran**

1. Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak sebaiknya mencantumkan pedoman atau petunjuk pengajaran dalam bukunya.
2. Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam lebih cocok digunakan untuk pemula yang ingin belajar ilmu *şaraf* serta bagi lembaga pendidikan yang mempunyai waktu atau jam pelajaran yang sedikit, karena buku ini sangat ringkas sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahami dan mempelajarinya. Sedangkan Buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak lebih disarankan untuk pembelajar yang ingin mempelajari ilmu *şaraf* lebih mendalam lagi.
3. Pada penelitian ini tentu masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti menyarankan agar diadakan penelitian selanjutnya, karena penelitian ini lebih menekankan pada aspek analisis bukunya saja

sehingga bisa dilakukan penelitian lanjutan terkait implementasi dan metodologi mengajarnya.

4. Bagi para guru bahasa, khususnya bahasa Arab, diharapkan mampu mengetahui kualitas dan mengevaluasi buku teks, sehingga bisa memilih mana buku teks yang cocok untuk digunakan ketika pembelajaran, karena buku teks bahasa Arab harus disesuaikan dengan aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Arab, bagaimana dan di mana bahasa Arab itu diajarkan, serta metode apa yang digunakan.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* dengan segala keridhaan dan kasih sayang-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun berharap skripsi sederhana ini dapat memberi manfaat yang besar pada semua orang, sehingga tidak putuslah amal kebaikan dari penyusun.

Penyusun sangatlah menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan demi perbaikan kedepannya.

Selanjutnya penulis tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baik mereka dapat diridhai dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Hamied, Fuad, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Jakarta : Depdikbud, Dirjen dikti, P2LPTK, 1987.
- Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2012.
- A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta : Departemen Agama RI, 1976.
- Ahnan, Maftuh, *Metode Belajar Ilmu Sharaf*, Surabaya :Terbit Terang, 1999.
- Al-Ghulayani, Musthafa, *Jami'ud Durus Al-'Arabiyah*, Beirut : Lebanon : Dar Al-Fikr, 2007.
- Alisy, Muhammad, *Al Hall al Ma'qud Min Nadzmi al Maqsud*, Semarang, Toha Putra, tt.
- Al-Maraghi Bek, Ahmad Mustafa, dan Muhammad Salim Ali, *Tahdzib at Taudlih qism as Sorf*, Mesir, al Maktabah at Tijariyah al-Kubra, tt. Juz II.
- Anwar, Moch, *Ilmu Sharaf : Terjemah Matan Kailani dan Nadzam Al-Maqsud*, cet., ke 15, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Ardi, Sembodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab : Frase-Klausa- Kalimat*, Malang : Misyakat, 2004.
- Astri Deliany Nurlestary," Studi Komparasi Materi Balaghah dalam kitab al-balaghah al-wadhihah dan kitab qawaid al-lughah al-'Arabiyyah", skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ayi Sudarisman, *Analisis Buku Teks Durusullughah Al-Arobiyah Untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Syu'bani*, (skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005).



- Bajuri, Humam, *Ilmu as Sorf*, Yogyakarta, Pondok Krapyak, tt.
- Busyro, Muhtarom, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2010.
- Dahdah, Antoine, *Mu'jam al Qawaid al Lughah al Arabiyyah Fi Jadwal Wa Lawahat*, Beirut, Maktabah Lubnan, 1981.
- Fitri Na'imah, "Analisis Materi Kitab al-Balaghah al-Wadhahah", skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.
- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2012.
- Habib, M. Abdullah, *Sharaf Mudah dan Praktis*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011.
- Hamied, Fuad Abdu, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Jakarta : Depdikbud, Dirjen dikti, P2LPTK, 1987.
- Hasan Ahmad, *Kitab at-Tashrif*, Bangil : Ar-Rabhan.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- IGN.S. Ulihbukit Karo-Karo, et. Al., *Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga : CV Saudara, 1975.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora, 2009.
- Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta, 2004.
- Muhammad, Abu Bakar, *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981).
- M. Thobroni, " Gradasi Materi dalam kitab al-Nahwu al-Wadhah li al-Madaris al-Ibtidaiyyah Karya 'Ali al-Jarim dan Mustafa Amin dan al-'Imriti Karya Syaikh Syarifuddin Yahya al-'Imriti (Studi Komparatif) " , skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta P PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muslich, Mansur, *Text Book Writing*, Yogyakarta: Arruz Media, 2010.

- Nazir, Muh, *Metode Penelitian*, Jakarta : Grafindo Indonesia, 1998.
- Nunan, David, *Designing Task for the Communicative Classroom*, Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1995.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta-Ruzz Media, 2011.
- Rahimah, " Ilmu Balaghah sebagai cabang ilmu bahasa Arab", makalah Program Studi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara
- Syamsuddin, AR, M.S. & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ummu Muslihah, Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krpyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta, (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007),t.d
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah tinjauan dari segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Wikipedia.or.id
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Yohanes, Budinuryanta, *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*, Makalah. Bentara Bahasa, 2004.
- Zakaria, Aceng, *Belajar Tashrif Sistem 20 Jam*, Garut: Ibn Azka, 2002.
- File.upi.edu/Direktori/FPSB/JUR.../PENGANTAR\_BALAGHAH.pdf.Diakses pada 05 September 2016.
- <http://agus-saputra99.blogspot.co.id/2011/01/istilah-istilah-ilmu-shorof.html> yang diakses pada hari Jum'at, tanggal 19 November 2016.

<http://www.pajagalan.com/2015/08/profil-kh-aceng-zakaria-calon-ketua.html>, diakses pada tanggal 01 Desember 2016.

<https://nahwusharaf.wordpress.com/2010/06/24/definisi-sharaf/> yang diakses pada tanggal 23 Agustus 2016.

<https://insists.id/kh-aceng-zakria-segudang-karya-ilmiah-tanpa-gelar/>), diakses pada tanggal 01 Desember 2016.

Tony el-Noory, Analisis Buku Teks Al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu’athirah. <http://-al-pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. diakses pada 05 September 2016.

Waryunah Irmawati artikel diambil dari <http://gibukmakalah.blogspot.co.id/2014/02/sejarah-perkembangan-dan-kaidah-aksara.html>, yang diakses pada hari sabtu, tanggal 03 September 2016.

Yudi Wahyudin, <http://eakhbar.blog.com/?p=2589>, diakses pada tanggal 01 Desember 2016.



## HASIL WAWANCARA 1

Hari, tanggal : Selasa, 06 Desember 2016  
Jam : 18.30-20.30 WIB  
Lokasi : Pondok Pesantren Krapyak Komplek Al-Busyro  
Sumber Data : Bapak Muhtarom Busyro

### Deskripsi Data

Informan adalah penulis buku *Shorof* Metode Krapyak, Pertanyaan yang diajukan mengenai latar belakang disusunnya buku, tujuan penyusunan serta kelebihan dan kelemahan buku *shorof* Praktis Metode Krapyak.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau yang melatar belakangi disusunnya buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak adalah merupakan petunjuk dari Kyai Ali Maksum yang pada awalnya mengajarkan materi saraf kilat selama satu minggu pada bulan Ramadhan. Awalnya materi *şaraf* ditulis dalam diktat 9 halaman yang ditulis sendiri oleh Kyai Ali Maksum pada sekitaran tahun 1980-an.

Pada tahun 1997 buku tersebut masih menjadi buku pegangan bagi santri Krapyak untuk belajar ilmu *şaraf* baik di tingkat *sanāwiyah* maupun *Aliyah*. Hal tersebut membuat saya untuk mencoba menulis materi *şaraf* Krapyak dengan dua jilid. Akan tetapi agar lebih sederhana dan mudah

difahami oleh santri, akhirnya buku tersebut diringkas menjadi satu jilid saja dan diterbitkan oleh Menara Kudus.

Model *ṣaraf* Krapyak merupakan metode baru karena modifikasi *taṣrīfan fiil* dan *isim* yang dipisahkan, buku tersebut juga disusun secara sistematis dengan memperbanyak tabel-tabel dan tasrifan agar lebih mudah difahami oleh santri yang ingin belajar bahasa Arab khususnya *ṣaraf*. Saat ini buku *Shorof* Metode Krapyak sudah tersebar diberbagai daerah seperti Yogyakarta, Jakarta, Surabaya dan Kudus serta wilayah lain di Indonesia yang disebar oleh para lulusan pondok pesantren Krapyak (alumni) yang mengajarkan *ṣaraf* di daerahnya masing-masing.

Dalam buku *shorof* Metode Krapyak ini komposisinya *taṣrīfan* 60%, *fāidah wazan* 20% dan *qawāid I'lāl* 20%. Buku ini juga cocok untuk digunakan oleh semua marhalah baik itu tingkat pemula, menengah dan lanjutan karena materinya disusun dari yang sederhana ke yang rumit.

Tujuan penyusunan buku *Shorof* Praktis Metode Krapyak ini adalah untuk melestarikan *ṣaraf* metode Krapyak dimana Krapyak sebagai salah satu Pondok Pesantren tertua di Jawa Tengah yang terkenal dengan Al-Qur'an dan ilmu alatnya. Serta untuk membantu memudahkan orang untuk belajar *ṣaraf*. Karena selama ini bahasa Arab masih dianggap sulit oleh sebagian orang, sehingga buku ini disusun agar orang yang ingin belajar bisa mudah karena disusun oleh orang Indonesia asli.

Adapun untuk kelebihan buku ini yaitu sistematis dan mudah dipelajari karena menggunakan bentuk *taṣrīfan*, akan tetapi kelemahannya

adalah kurang banyaknya latihan atau evaluasi dalam buku tersebut serta tidak adanya klasifikasi materi untuk tiap tingkatan apakah pemula atau lanjutan.





## HASIL WAWANCARA 2

Hari, tanggal : Kamis, 12 Januari 2017  
Jam : 16.30-17.00 WIB  
Lokasi : Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga  
Sumber Data : Muhammad Beben Satria Ardiansyah

### Deskripsi Data

Informan adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan semester 7 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan terkait kelebihan dan kelemahan buku Shorof Praktis Metode Krpyak.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau mempelajari buku *shorof* Metode Krpyak cukup memudahkan untuk bisa memahami bahasa Arab khususnya *ṣaraf* karena materinya disusun secara sistematis dan mendalam. Akan tetapi buku tersebut akan lebih mudah difahami jika dibimbing oleh guru karena jika dipelajari sendiri akan kebingungan.

Kelebihan dari buku tersebut adalah mempunyai pembahasan yang cukup mendalam, serta banyak latihan yang menjadikan pembaca lebih mudah memahami materi, banyak contoh-contoh yang menggunakan kata populer atau kegiatan sehari-hari. Sedangkan untuk kelemahannya adalah tidak ada petunjuk pengajaran buku, sehingga pembelajar akan kesulitan.

### HASIL WAWANCARA 3

Hari, tanggal : Kamis, 12 Januari 2017

Jam : 14.00-15.00 WIB

Lokasi : Via Social Media

Sumber Data : Iman Nurzaman

#### Deskripsi Data

Informan adalah mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 3 Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIPI) Garut. Pertanyaan yang diajukan terkait pembelajaran buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau mempelajari buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam sangat cocok bagi pemula yang ingin belajar bahasa Arab khususnya *ṣaraf*. Pembahasannya sangat ringkas dan mudah difahami meskipun tanpa pembimbing (otodidak).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HASIL WAWANCARA 4

Hari, tanggal : Selasa, 06 Januari 2017  
Jam : 14.00-15.00 WIB  
Lokasi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sumber Data : Resvi Fradina Vika

### Deskripsi Data

Informan adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan semester 5 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan terkait kelebihan dan kelemahan buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa buku belajar Tashrif Sistem 20 Jam sudah cukup untuk dijadikan referensi bagi para pemula karena ditinjau dari segi isi buku tersebut menggunakan bahasa yang mudah difahami, tidak bertele-tele dan lugas. Selain itu, buku tersebut adalah buku yang praktis, kelebihanannya alokasi yang dibutuhkan untuk belajar buku ini sangat relative singkat, bahasanya komunikatif sehingga bisa difahami mandiri oleh pembelajar tanpa ada bantuan penjelasan dari guru (bisa dipelajari secara otodidak). Sedangkan kelemahannya adalah tidak ada petunjuk pengajaran materi sehingga indikator pencapaiannya belum jelas.

## HASIL WAWANCARA 5

Hari, tanggal : Sabtu, 21 Januari 2017  
Jam : 04.50-05.48 WIB  
Lokasi : Via Social Media  
Sumber Data : Hanif Ma'asy Rachman

### Deskripsi Data

Informan adalah mahasiswa semester 5, Fakultas Da'wah Islamiyah di Universitas Libya. Pertanyaan yang diajukan terkait pembelajaran buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut beliau buku tersebut cocok bagi pemula. Akan tetapi tetap harus ada pembimbingnya karena guru yang kompeten dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *şaraf*, dan dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah khususnya untuk pemula, insya Allah muridnya akan faham. Karena yang terpenting dalam pembelajaran selain buku teks juga bagaimana kompetensi guru yang mengajar.

LAMPIRAN DOKUMENTASI












Wawancara Penulis Buku Shorof Praktis Metode Kranyak





**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Aam Amalia  
 NIM : 13420069  
 Pembimbing : Dr.H. Maksudin, M.Ag.  
 Judul : STUDI KOMPARASI MATERI *SARAF* DALAM BUKU BELAJAR *TASHRIF* SISTEM 20 JAM KARYA KH. ACENG ZAKARIA DAN BUKU *SHOROF* PRAKTIS METODE KRAPYAK KARYA DRS. MUHTAROM BUSYRO (ANALISIS GRADASI MATERI)  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	15 September 2016	I	Perbaikan proposal	
2	24 November 2016	II	Perubahan Judul dan Perbaikan Transliterasi Arab-Latin	
3	10 Desember 2016	III	BAB I-II	
4	23 Desember 2017	IV	BAB III	
5	27 Januari 2017	V	BAB IV	
6	31 Februari 2017	VI	Perbaikan penulisan draft skripsi	
7	08 Februari 2017	VII	Lembar Lampiran	
8	10 Februari 2017	VIII	Lembar Formalitas	
9	12 Februari 2017	IX	Finalisasi Skripsi ACC Skripsi	

Yogyakarta, 12 Februari 2017  
 Pembimbing



Dr. H. Maksudin, M.Ag.,  
 NIP. 19600716 199103 1 001





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AAM AMALIA  
NIM : 13420069  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.42.26.27/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Aam Amalia :

تاريخ الميلاد : ٣٠ مارس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ يناير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٧	فهم المسموع
٥٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٥٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ يناير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.42.27.19228/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Aam Amalia**  
Date of Birth : **March 30, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>48</b>
Structure & Written Expression	<b>43</b>
Reading Comprehension	<b>49</b>
<b>Total Score</b>	<b>467</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 27, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AAM, AMALIA  
 NIM : 13420069  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Keptel PTIPP  
 Disyahkan  
 Disyahkan Fatwanto S.Si., M.Kom.  
 NIP. 19770103-200601-1-003








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama** : AAM AMALIA  
**NIM** : 13420069  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N 1 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.35 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. PRIBADI

Nama : Aam Amalia  
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 30 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Tentara Pelajar RT/RW 02/01 Dusun  
Kujang, Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng,  
Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.  
No Handphone : 085962396917

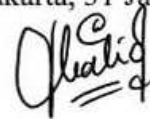
### B. ORANGTUA

Nama Ayah : Ade Mansur  
Nama Ibu : Ocah Homsah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Tentara Pelajar RT/RW 02/01 Dusun  
Kujang, Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng,  
Kabupaten Ciamis.

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA No 50 Al-Ihsan Kujang (1999-2001)
2. SDN 3 Kujang (2001-2007)
3. MTs Tahfizhil Qur'an (2007-2010)
4. MAS Persatuan Islam 109 Kujang (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (angkatan 2013)

Yogyakarta, 31 Januari 2017



Aam Amalia